



Analisis Kelayakan Penyajian Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud 2017

Prida Asriani^a, Pitriyasari^b, Pristi Dian Nova^c, dan Muhammad Mukhlis^d

Universitas Islam Riau^{a,b,c,d}

^apridaasriani@student.uir.ac.id, ^bpitriyasari@student.uir.ac.id, ^cpristidiannova@student.uir.ac.id,

^dm.mukhlis@edu.uir.ac.id

Diterima: Maret 2022. Disetujui: Mei 2022. Dipublikasi: Juni 2022.

Abstract

The purpose of this study is to describe the presentation techniques contained in the Indonesian language textbook class VIII Curriculum 2013 published by the Ministry of Education and Culture 2017. The method used is a qualitative method with point data analysis techniques. Class VIII Curriculum 2013 published by the Ministry of Education and Culture in 2017 whether it is feasible or not in terms of presentation feasibility. Through textbooks, students can do the exercises instructed in the textbook independently and think and be able to be constructive, able to make observations and do the exercises instructed in the textbook independently. The results of the analysis regarding the feasibility of presenting this book are almost in accordance with the provisions set by the National Education Standards Agency and the Center for Books (2014). The material presented is also not out of thinking ability for junior high school students because the material in the book is also presented in a simple way

Keywords: text book, presentation technique, presentation feasibility

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai teknik penyajian yang terdapat pada buku teks bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud 2017. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan teknik analisis data titik hasil dari analisis data ini yaitu nantinya akan menghasilkan bahwa buku teks bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud 2017 apakah layak atau belum dari segi kelayakan penyajian. Melalui buku teks, peserta didik dapat mengerjakan latihan yang diinstruksikan dalam buku teks secara mandiri dan berfikir serta mampu bersikap konstruktif, mampu melakukan pengamatan dan mengerjakan latihan yang diinstruksikan dalam buku teks secara mandiri. Hasil dari analisis mengenai kelayakan penyajian pada buku ini hampir sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh (BSNP, 2014). Materi yang disajikan juga tidak keluar dari kemampuan berfikir untuk peserta didik tingkat SMP karena materi dalam buku tersebut juga masih disajikan secara sederhana.

Kata Kunci: buku teks, teknik penyajian, kelayakan penyajian

1. Pendahuluan

Buku sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat modern dan buku juga merupakan gudang ilmu. Banyak hal yang dapat kita pelajari dari buku. Buku teks merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam menentukan efektivitas dan efisiensi suatu pembelajaran. Buku teks pada umumnya merupakan hasil manifestasi dari seseorang atau tim pengarang (Mukhlis et al., 2020: 99). Melalui buku teks, peserta didik dapat berfikir dan bersikap konstruktif, mampu melakukan pengamatan

dan mengerjakan latihan yang diinstruksikan dalam buku teks secara mandiri tanpa bantuan pendidik. Buku teks yang berkualitas merupakan sumber belajar yang sangat efektif untuk dapat membantu mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran serta membantu peserta didik mencapai kemampuan berfikir dan memahami materi yang diberikan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh kurikulum. Menurut (Jitendra et al., 2010: 33) bahwa untuk mengetahui kualitas buku teks harus dilakukan kegiatan evaluasi secara kritis. Buku pelajaran Bahasa Indonesia sebagai salah satu acuan bagi guru dan peserta didik sebagai bahan ajar bagi siswa tentunya menggunakan bahasa tulis dalam menyampaikan sebuah isi dan pesan yang menarik untuk peserta didik. Bahasa yang digunakan dalam buku pelajaran bahasa Indonesia adalah bahasa yang sederhana, menarik dan mudah untuk dimengerti oleh peserta didik agar dapat memahami materi dalam buku tersebut.

Buku teks harus dapat memenuhi kriteria yang baik dan benar sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan Pusat Perbukuan (Mulyahati, 2014: 1-4). Buku teks yang baik mampu menarik minat peserta didik untuk mempelajarinya sedangkan buku teks yang benar adalah buku yang tidak menimbulkan persepsi salah serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sesuai kaidah-kaidah keilmuan. Badan Standar Nasional Pendidikan dan Pusat Perbukuan (BSNP, 2014), mensyaratkan bahwa setiap buku teks harus dapat memenuhi standar tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan, tuntutan kurikulum dan perkembangan iptek. Standar tersebut adalah syarat, karakteristik, dan kompetensi minimum yang wajib dimiliki oleh suatu buku teks. Standar tersebut mencakup empat aspek kelayakan buku teks, yaitu kelayakan isi/materi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan.

Kelayakan yang dibahas dalam penelitian ini mengacu pada standar kelayakan penyajian buku teks bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud 2017. Buku teks dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, agar lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan mengenai apa yang telah mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Buku teks harus memperhatikan tuntutan kurikulum, artinya suatu buku teks yang akan dikembangkan harus sesuai dengan kurikulum yang sedang digunakan. Kurikulum merupakan salah satu unsur pendidikan yang sangat penting dalam mewujudkan proses belajar mengajar untuk melatih potensi yang dimiliki oleh peserta didik terutama pada kurikulum 2013. Kurikulum 2013 didesain berdasarkan pada budaya dan karakter bangsa, berbasis peradaban, an berbasis pada kompetensi. Kurikulum 2013 mendefinisikan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sesuai dengan yang sebenarnya, yaitu sebagai kriteria kualifikasi kemampuan lulusan peserta didik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, tidak hanya berfokus pada kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik saja. Kurikulum 2013 sangat berperan penting dalam perkembangan setiap peserta didik, karena disini mereka dilatih untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar mengajar didalam kelas.

Penyajian buku teks ini merupakan cara menyajikan buku teks yang digunakan untuk pedoman pembelajaran tersebut harus sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sebelumnya agar peserta didik serta guru juga tidak mengalami masalah saat menggunakan buku teks tersebut sebagai penunjang pembelajaran dikelas. Buku teks yang baik harus sesuai dengan standar kelayakan penyajian agar dapat menyampaikan materi pembelajaran dan aspek lainnya dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan masalah dan mendeskripsikan kelayakan penyajian buku teks bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud 2017 berdasarkan kriteria dari Badan Standar Nasional Pendidikan dan Pusat Perbukuan. Kajian terhadap kelayakan penyajian buku teks ini perlu dilakukan, mengingat masih ditemukannya masalah dalam penyajian yang terkait dengan buku teks tersebut. Dengan adanya penelitian ini maka kita dapat mengetahui secara rinci bagaimana kelayakan penyajian yang ada pada buku teks bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum 2013 terbitan kemendikbud 2017 sesuai dengan ketentuan dan kriteria dari Badan Standar Nasional Pendidikan dan Pusat Perbukuan.

2. Metodologi

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis data atau melakukan penelitian dan mengumpulkan data-data untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada pada buku teks tersebut mengenai kelayakan penyajiannya. Menurut (Tohirin, 2013: 3) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memahami berbagai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dan dapat dideskripsikan menggunakan kata-kata atau kalimat. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat yang mengandung teknik kelayakan penyajian. Sumber data dalam

penelitian ini diambil dari buku teks bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum 2013 terbitan kemendikbud 2017 untuk mendeskripsikan kelayakan penyajian.

3. Hasil dan Pembahasan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Alwi, 2001: 80) Kelayakan Penyajian adalah proses, cara, perbuatan menyajikan, pengaturan penampilan, atau cara menyampaikan karangan, makalah dan sebagainya. Mengingat akan pentingnya sebuah buku teks dalam menunjang kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas agar dapat berjalan dengan baik dan peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, buku teks haruslah memenuhi empat kriteria yang salah satunya adalah kelayakan penyajian. Standar Kelayakan Penyajian merupakan suatu hal yang sangat memengaruhi kualitas buku teks dalam menyampaikan materi pembelajaran dan aspek-aspek yang lainnya. Terdapat tiga subkomponen yang dipertimbangkan dalam menguji kelayakan penyajian, yaitu teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian sebagaimana yang telah ditetapkan oleh (BSNP, 2014). Berikut ini akan di paparkan mengenai kelayakan penyajian pada buku teks bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud 2017.

Konsistensi Sistematika Sajian dalam Bab

Salah satu komponen pada teknik penyajian yaitu Konsistensi sistematika sajian dalam bab yang taat asas (memiliki pendahuluan, isi dan penutup). Seharusnya buku teks yang baik setiap bab nya memiliki pendahuluan, isi dan penutup. Sejalan dengan pendapat (Dewi Astuti et al., 2017: 5) menyatakan bahwa penyajian buku teks harus dapat memengaruhi minat baca dan keterbacaan dalam buku teks tersebut. Akan tetapi, buku teks bahasa Indonesia yang sedang kami teliti ini tidak memiliki keseluruhan dari tiga indikator tersebut yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Buku teks bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud 2017 hanya memiliki pendahuluan dan isi yang ada pada setiap bab. Contohnya pada bab 1 yang memiliki judul “Berita Seputar Indonesia” dalam bab ini terdapat pendahuluan dan isi yang dapat membantu peserta didik untuk memulai memahami materi pada bab 1 ini. Akan tetapi, setiap bab pada buku teks ini tidak memiliki penutup yang dapat membuat buku teks tersebut menjadi lengkap dan memenuhi sistematika yang telah ditetapkan.

Data 1 Bukti Pendahuluan dan Isi

BAB 1
Berita Seputar Indonesia

(Sumber: imgunsur.com)

Pada era sekarang berita menjadi "menu" utama dalam deretan makanan harian "seperti sebat lima sempurna". Tiada hari tanpa berita. Dari waktu ke waktu, detik demi detik, berita datang silih berganti. Beragam informasi terus berhamburan memenuhi ruang kehidupan kita setiap harinya. Dengan banyaknya sajian berita, baik melalui media cetak maupun elektronik, kita harus bisa memanfaatkannya dengan baik.

Pemahaman terhadap struktur dan kaidah teks berita memudahkan kita dalam mengolahnya menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat. Berita-berita tersebut berperan sebagai sumber ilmu pengetahuan dan penambah wawasan. Ada pepatah, seseorang yang menguasai berita (informasi), dialah yang akan menguasai dunia". Jadi, inilah pendahuluan yang ada pada bab 1 serta memiliki isi yang menjelaskan setiap materi mengenai berita seputar Indonesia tersebut. Adapun isi dari judul tersebut yang disajikan berdasarkan materinya yaitu (1) menentukan unsur-unsur berita. Disini telah diberikan juga contoh berita Indonesia dimana kita bisa mengetahui unsur-unsur berita tersebut dengan membuat pertanyaan menggunakan rumus 5W + 1H. *What* (apa), *Who* (siapa), *Where* (di mana), *When* (kapan), *Why* (mengapa), dan *How* (bagaimana).

A. Menentukan Unsur-Unsur Berita
Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:

1. menjelaskan pengertian berita;
2. mengidentifikasi unsur-unsur teks berita yang kamu dengar dan kamu baca.

Kegiatan 1.1

1. Yang dimaksud dengan berita adalah ...
2. Kegunaan berita bagi pelajar ...
3. Sumber-sumber informasi lisan meliputi ...
4. Kelebihan informasi yang disampaikan melalui televisi dibandingkan dengan radio adalah ...
5. Macam-macam informasi yang disampaikan melalui radio/televise mencakup ...

Mintalah seorang teman untuk membaca berita berikut!

Dengarkan berita berikut dengan baik!

Sepuluh hari menjelang Lebaran, Sabtu (15/11), Pelabuhan Penyeberangan Merak mulai dipadati truk. Truk-truk tersebut mengangkut barang nonsembelihan bahan pokok (non sembako).

Tingginya arus truk dalam dua hari terakhir berkaitan dengan adanya larangan melintas bagi truk nonsembelihan bahan pokok (non sembako) pada tanggal 21–25 November. Larangan tersebut berlaku bagi truk bersumbu lebih dari dua. Truk gandengan, truk tempelan, dan truk kontainer.

Penumpukan truk bersumbu dua tersebut seperti di Pelabuhan Merak menyebabkan antrian truk sekitar 100 meter dari pintu masuk kapal. Antrian terjadi di dermaga satu hingga dermaga empat. Tetapi, antrian tersebut masih dalam batas normal. Antrian belum membludak ke luar area parkir pelabuhan. Akan akibat penumpukan truk itu, beberapa sopir truk mengaku harus menunggu sekitar dua hingga empat hari untuk bisa masuk kapal. (Sumber: Kompas dengan beberapa penyesuaian)

Berdiskuslah dengan tiga sampai empat orang temanmu. Diskusikan isi yang disampaikan dalam berita tersebut. Laporkan hasil di depan kelompok lain. Bagaimana tanggapan kelompok lain dengan laporan diskusi kelompokmu itu?

1. Unsur-Unsur Berita

Perhatikan kembali teks tentang peristiwa menjelang Lebaran pada bagian sebelumnya. Teks tersebut ternyata memiliki unsur-unsur sebagai berikut.

Pertanyaan	Unsur-Unsur Berita
1. Peristiwa apa yang terjadi?	Padatnya Pelabuhan Merak.
2. Siapa yang mengalami peristiwa itu?	Truk-truk pengangkut barang nonsembelihan.
3. Di mana peristiwa itu terjadi?	Di Pelabuhan Penyeberangan Merak.
4. Kapan peristiwa itu terjadi?	Sepuluh hari menjelang Lebaran, Sabtu, (15/11).
5. Mengapa peristiwa itu terjadi?	Adanya larangan melintas bagi truk nonsembelihan pada 21–25 November
6. Bagaimana proses terjadinya peristiwa?	Proses tersebut menyebabkan antrian truk di pintu masuk kapal.

Keenam pertanyaan itu terkerangka pada rumus 5W+1H. *What* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Keenam pertanyaan tersebut merupakan cara tepat menemukan unsur-unsur berita. Keenam unsur berita itu dapat ditingkatkan dengan ADIKSIMBA untuk memudahkan di dalam mengingatnya: Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, Bagaimana.

Pada gambar diatas sangat jelas pendahuluan dari bab 1 yang isinya “pada era sekarang berita menjadi “menu” utama dalam deretan makanan harian “empat sehat lima sempurna”. Tiada hari tanpa berita. Dari waktu ke waktu, detik demi detik, berita datang silih berganti. Beragam informasi terus berhamburan memenuhi ruang kehidupan kita setiap harinya. Dengan banyaknya sajian berita, baik melalui media cetak maupun elektronik, kita harus bisa memanfaatkannya dengan baik. Pemahaman terhadap struktur dan kaidah teks berita memudahkan kita dalam mengolahnya menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat. Berita-berita tersebut berperan sebagai sumber ilmu pengetahuan dan penambah wawasan. Ada pepatah, seseorang yang menguasai berita (informasi), dialah yang akan menguasai dunia”. Jadi, inilah pendahuluan yang ada pada bab 1 serta memiliki isi yang menjelaskan setiap materi mengenai berita seputar Indonesia tersebut. Adapun isi dari judul tersebut yang disajikan berdasarkan materinya yaitu (1) menentukan unsur-unsur berita. Disini telah diberikan juga contoh berita Indonesia dimana kita bisa mengetahui unsur-unsur berita tersebut dengan membuat pertanyaan menggunakan rumus 5W + 1H. *What* (apa), *Who* (siapa), *Where* (di mana), *When* (kapan), *Why* (mengapa), dan *How* (bagaimana).

Keruntutan Konsep

Pada buku teks bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum 2013 terbitan kemendikbud 2017 memiliki runtutan konsep. Penyajian konsep disajikan secara runtun mulai dari yang mudah kesukar, dari yang konkret keabstrak dan dari yang sederhana kekompleks, dari yang dikenal sampai yang belum dikenal materi bagian sebelumnya bisa membantu pemahaman materi pada bagian selanjutnya. Sejalan dengan pendapat (Arifin, 2009: 58) bahwa keruntutan penyajian (*sequencing*) penting sehingga peserta didik mampu belajar secara bertahap dan berkelanjutan dan menyebutnya sebagai penerapan strategi kognitif. Salah satu yang keruntutan konsep yang ditemui yaitu materi bagian sebelumnya bisa membantu pemahaman materi pada bagian selanjutnya. Keruntutan konsep ini dapat kita lihat pada bab VIII yang membahas tentang drama. *Materi pertama membahas tentang unsur-unsur drama, menafsirkan unsur drama, menelaah struktur dan kaidah drama, dan menulis drama.*

Data 2 Bukti Keruntutan Konsep

2. Ajakan dalam Teks Persuasif.....	179
B. Menyimpulkan Isi Teks Persuasif.....	182
1. Simpulan Isi Teks Persuasif.....	184
2. Langkah-langkah Penyimpulan Teks Persuasif.....	184
C. Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi.....	186
1. Struktur Teks Persuasi.....	189
2. Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi.....	189
D. Menulis Teks Persuasif.....	192
1. Menyiapkan Bujukan, Ajakan.....	194
2. Memperhatikan Struktur dan Kaidah Teks Persuasi.....	197
Aku Bisa.....	197
BAB 8 : Drama-Drama Kehidupan	
A. Mendalami Unsur-Unsur Drama.....	200
1. Karakteristik Drama.....	205
2. Unsur-Unsur Drama.....	205
B. Menafsirkan Kembali Isi Drama.....	207
1. Ada Drama dalam "Tayangan" Sehari-hari.....	209
2. Tanggapan untuk Pementasan Drama.....	209
C. Menelaah Struktur dan Kaidah Drama.....	213
1. Struktur Drama.....	218
2. Kaidah Kebahasaan Drama.....	218
D. Menulis Drama.....	222
1. Teks Drama dari Karya yang Sudah Ada.....	229
2. Naskah Drama dengan Orisinalitas Ide.....	230
3. Pementasan Karya Sendiri.....	231
Aku Bisa.....	231
BAB 9 : Kembangkan Kegemaran Membaca	
A. Menggali Informasi dalam Buku Fiksi dan Nonfiksi.....	234
1. Keragaman Informasi dalam Buku Fiksi dan Nonfiksi.....	236
2. Informasi Buku Melalui Indeks.....	239
3. Catatan tentang Isi Buku.....	239
B. Menyajikan Peta Konsep dalam Isi Buku Fiksi/Nonfiksi.....	240
1. Peta Konsep Isi Buku.....	243
2. Teknik Membaca untuk Menemukan Isi Buku.....	243
C. Menelaah Unsur-Unsur Penting dalam Buku Fiksi dan Nonfiksi.....	245
1. Ungkapan Sebagai Unsur Kebahasaan dalam Buku Fiksi.....	247
2. Unsur-Unsur Menarik Lainnya dalam Buku Fiksi.....	247
D. Menyajikan Hasil Bacaan dalam Forum Diskusi.....	255
1. Daya Tarik Bacaan.....	257
2. Berdiskusi tentang Isi Buku.....	264
Aku Bisa.....	264
Glosarium.....	265
Indeks.....	268
Daftar Pustaka.....	270
Profil.....	274

Pada gambar diatas dapat kita lihat di bab 8 di mana penyajian konsep pada buku teks bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud 2017 telah disajikan secara runtun dengan memenuhi seluruh indikator yang ditetapkan. *Semua materi mengenai "drama-drama kehidupan" telah dipaparkan dengan jelas mulai dari karakteristik drama, unsur-unsur drama, menulis drama dari karya orang lain dan karya sendiri dan bahkan sampai ke pementasan karya drama sendiri.* Jadi, pada bab ini sudah mewakili seluruh bab bahwa keruntutan konsep yang disajikan pada buku teks ini telah disajikan secara runtun dengan memenuhi seluruh indikator yang ditetapkan.

Pembangkit Motivasi Belajar pada Awal Bab

Komponen pertama dari pendukung penyajian ini adalah Pembangkit motivasi belajar pada awal bab Pembangkit motivasi belajar sangat diperlukan di dalam buku teks hal ini karena dapat menambah semangat siswa dalam mempelajari materi yang disajikan disetiap babnya. Pembangkit motivasi belajar biasanya dapat berupa uraian tentang apa yang akan dicapai peserta didik setelah mempelajari bab tau materi yang disajikan. Seperti yang dinyatakan materi yang disajikan melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi bernilai kekinian (*up to date*) sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (*ipteks*) yang relevan dengan tingkat pemahaman peserta didik. Di dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud 2017 disetiap awal babnya terdapat wacana yang akan dicapai setelah mempelajari bab tersebut dan dapat membangkitkan motivasi belajar, contohnya pada bab III yang membahas tentang *Teks Eksposisi dalam Media Masa.*

Data 3 Bukti Pembangkit Motivasi Belajar pada Awal Bab



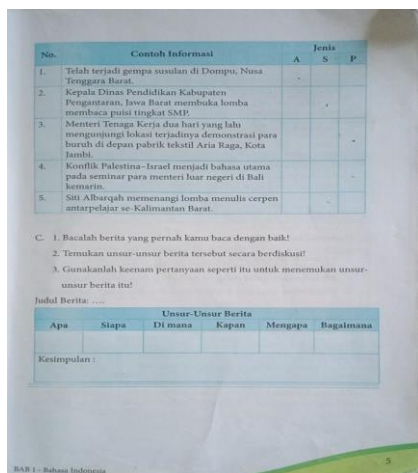
Wacana diatas membuktikan bahwa pada bab ini penulis meletakkan pembangkit motivasi di awal pembahasan seperti pada gambar diatas yang kalimatnya yaitu “*setelah mempelajari materi ini, diharapkan kamu mampu: mengenali informasi teks eksposisi (gagasan dan fakta) dan pola-pola pengembangannya dalam artikel ilmiah populer*”.

Contoh-Contoh Soal dalam Setiap Bab

Komponen kedua dari pendukung penyajian ini adalah Contoh-Contoh Soal dalam Setiap Bab. Dalam Buku teks bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud 2017 setiap bab nya harus memiliki contoh-contoh soal yang dapat membantu menguatkan pemahaman konsep yang ada dalam materi yng disajikan untuk setiap bab nya dan setiap contoh yang terdapat dalam setiap bab ini juga perlu dilengkapi dengan bukti hasil percobaan (*output*). Hal ini sejalan dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Prinsip atau Orientasi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik (*Student Center Learning*). Dengan adanya contoh-contoh soal maka peserta didik akan lebih terlatih dalam materi tersebut sehingga akan lebih mudah untuk memahaminya.

Dalam Buku teks bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud 2017 ini ternyata sudah terdapat seluruh contoh-contoh soal dalam setiap bab yang membantu menguatkan pemahaman konsep yang ada dalam materi dan setiap contoh dilengkapi dengan bukti hasil percobaan (*output*). Contohnya pada halaman 5 terdapat contoh soal bagaimana cara menemukan unsur-unsur dari sebuah berita.

Data 4 Bukti Contoh-Contoh Soal dalam Setiap Bab



Berilahsilah dengan tiga sampai empat orang temanmu. Diskusikan isi yang disampaikan dalam berita tersebut. Laporkan hasil di depan kelompokmu. Bagaimana tanggapan kelompokmu dengan kejadian tersebut? Bagaimana tanggapanmu?

1. Unsur-Unsur Berita

Perhatikan kembali tabel tentang peristiwa menjelang Lebaran pada bagian sebelumnya. Teks tersebut ternyata memiliki unsur-unsur sebagai berikut.

Pertanyaan	Unsur-Unsur Berita
1. Peristiwa apa yang terjadi?	Padatnya Pelabuhan Merak.
2. Siapa yang mengalami peristiwa itu?	Truk-truk pengangkut barang nonsembako.
3. Di mana peristiwa itu terjadi?	Di Pelabuhan Perseberangan Merak.
4. Kapan peristiwa itu terjadi?	Sepuluh hari menjelang Lebaran, Sabtu, (15/11).
5. Mengapa peristiwa itu terjadi?	Adanya larangan melintas bagi truk nonsembako pada 21–25 November.
6. Bagaimana proses terjadinya peristiwa?	Proses tersebut menyebabkan antrian truk di pintu masuk kapal.

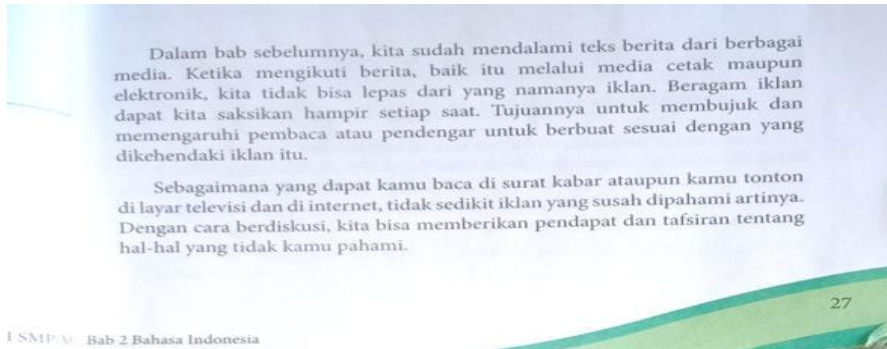
Keenam pertanyaan itu terkerangka pada rumus 5W+1H. What (apa), who (siapa), where (di mana), when (kapan), why (mengapa), dan how (bagaimana). Keenam pertanyaan tersebut merupakan cara tepat menemukan unsur-unsur berita. Keenam unsur berita itu dapat disingkat dengan A.DIKSIMBA untuk memudahkan di dalam mengingatnya. Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, Bagaimana.

Dapat kita lihat bersama bahwa pada contoh soal halaman 5 bagian bawah itu adalah contoh soal untuk materi mengenai unsur-unsur berita dan gambar disebelahnya adalah bukti dari hasil perobaan cara menemukan unsur-unsur dari sebuah berita.

Kata-Kata Kunci Baru pada Setiap Awal Bab

Kata-kata kunci baru yang terkait dari setiap bab perlu disebutkan pada awal bab agar dapat membantu pemahaman serta pemfokusan siswa. Seperti yang dinyatakan BNSP bahwa uraian materi berdasarkan pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi yang disajikan dengan kompetensi yang harus dicapai dengan menyebutkan sumber yang jelas dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik sehingga bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud 2017 ternyata memiliki Kata-kata kunci baru yang disajikan pada setiap awal bab. Contohnya pada bab 2 mengenai “Iklan, Sarana Komunikasi”, pada awal bab ini disebutkan kata-kata kunci baru yang dapat memperkuat pemahaman serta pemfokusan siswa mengenai “Iklan, Sarana Komunikasi”.

Data 5 Bukti kata Kunci Baru pada Setiap Awal Bab

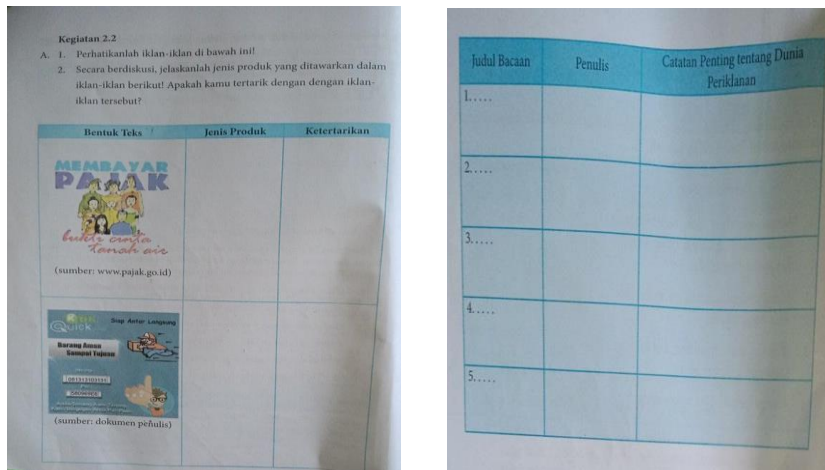


Dapat kita perhatikan bersama gambar diatas, gambar tersebut adalah bagian dari buku teks bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud 2017 pada bab 2 mengenai “Iklan, Sarana Komunikasi”. Pada awal bab ini disebutkan kata-kata kunci baru seperti berita, media cetak, televisi, internet, elektronik, membujuk, memengaruhi, pembaca dan pendengar.

Soal Latihan pada Setiap Akhir Materi dan Bab

Soal Latihan pada Setiap Akhir Materi dan Bab dapat melatih kemampuan memahami dan menerapkan konsep yang berkaitan dengan materi dalam bab sebagai umpan balik disajikan pada setiap akhir materi dan bab. Menurut (Suhita, 2016: 166) dan (Widodo, 2008: 169), tugas individu melatih peserta didik mengonstruksi pengetahuan secara mandiri (*self directed*) sedangkan tugas kelompok menstimulasi kemampuan komunikasi melalui pertukaran pengetahuan (*self directed*). Hal ini selaras dengan Teori Proses Kematangan Berkelanjutan (*Continum Maturity Process*) yang dikemukakan Steven R. Covey. Dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud 2017 ini memiliki soal-soal latihan pada setiap akhir bab dan pada setiap materi yang disajikan. Contoh soal pada materi yang disajikan ada di bab 2 mengenai “Iklan, Sarana Komunikasi” terdapat materi ‘Unsur-unsur Iklan, Slogan dan Poster’ halaman 31 dimana unsur dari ketiganya berbeda-beda. Contoh soal pada setiap akhir bab pada bab 2 halaman 58. Berikut akan saya lampirkan gambar atau bukti soal latihan tersebut.

Data 6 Bukti soal latihan

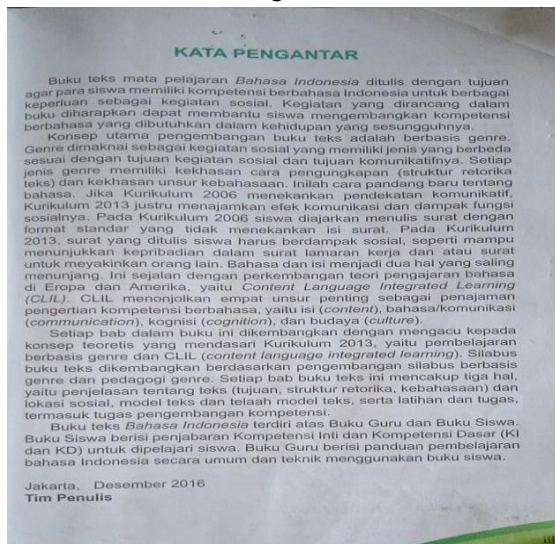


Gambar diatas adalah soal latihan yang disajikan pada setiap akhir materi dan bab mengenai “Iklan, Sarana Komunikasi”. Dengan adanya soal latihan tersebut maka siswa dapat menguji kemampuan memahami dan menerapkan konsep yang berkaitan dengan materi dalam bab 2 tersebut. Jika siswa mampu menjawab dan mengerjakan soal tersebut dengan baik maka pemahamannya mengenai materi tersebut sangat baik.

Pengantar

Kata pengantar pada buku teks bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud 2017 ialah kata pendahuluan atau yang biasa disebut sebagai pandangan secara umum yang bisa disingkat atau bisa dijelaskan sebagai pendahuluan suatu karya tulis. Kata pengantar pada awal buku teks bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud 2013 ini berisi tentang tujuan penulisan pada buku teks, sistematis buku teks, cara pengajaran apa yang harus diberikan kepada peserta didik untuk satuan pada masa pengajaran satu semester ganjil dan genap, dan apa saja materi yang harus diikuti peserta didik serta hal-hal apa saja yang harus diikuti yang dianggap penting untuk peserta didik.

Data 7 Bukti Kata Pengantar



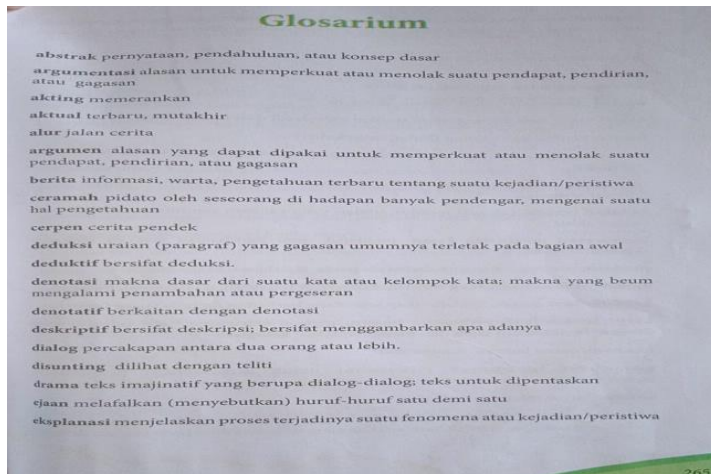
Pada kata pengantar diatas dapat kita lihat bahwa Buku teks bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud 2017 ternyata memiliki kata pengantar yang dimana diawal buku ini memenuhi seluruh indikator penting. Pada kata pengantar diatas dapat kita lihat yang dimana bahwa tujuan dari penulisan buku teks bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud 2017 pada kalimat *"buku teks mata pelajaran bahasa Indonesia ditulis dengan tujuan agar para siswa memiliki kompetensi berbahasa Indonesia untuk berbagai keperluan sebagai kegiatan sosial"*. Sistematika dibuku teks bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud 2017 memuat judul referensi, menyusun data-data buku, membuat pembukaan, tubuh atau isi pernyataan resensi buku teks bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud 2017. Cara pemberian pengajaran materi yang harus diberikan kepada peserta didik seperti siswa diajarkan menulis surat lamaran pekerjaan atau menyakitkan orang lain. Dan cara belajar yang harus diikuti ialah belajar yang harus efektif yang bisa menyenangkan bagi para peserta didik, lingkungan sangat berpengaruh dalam inspirasi peserta didik agar pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa bersemangat atau mempunyai ide-ide terbaru.

Glosarium

Glosarium berisi istilah-istilah penting dalam teks dengan penjelasan arti istilah tersebut, dan ditulis secara alfabetis. Didalam buku teks bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud 2017 terdapat glosarium dan disusun secara alfabetis dan dapat menambah pengetahuan peserta didik mengenai istilah-istilah tertentu yang belum diketahui sebelumnya dilengkapi dengan definisi untuk istilah-istilah tersebut. Biasanya glosarium ada dibagian akhir suatu buku dan

menyertakan istilah-istilah dalam buku tersebut yang baru diperkenalkan atau paling tidak, tak umum ditemukan.

Data 8 Bukti Glosarium

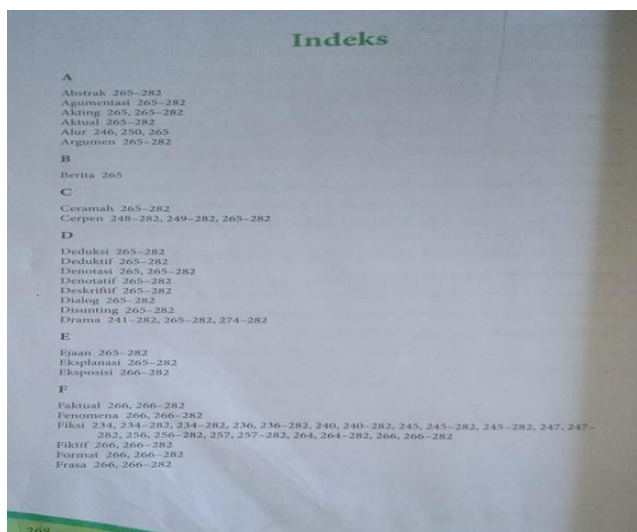


Pada buku teks bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud 2017 memiliki glosarium pada buku dan sesuai ketentuan yang berisi tentang istilah-istilah yang sangat penting didalam teks tersebut dengan penjelasan arti dengan istilah tersebut, dan didalam buku teks bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud 2017 terdapat glosarium yang disusun secara alfabetis. Glosarium ialah suatu daftar yang berisi istilah dalam suatu ranah pengetahuan tertentu yang biasanya dilengkapi dengan definisi untuk istilah-istilah tersebut. Biasanya glosarium ini ada dibagian akhir suatu buku yang biasanya menyertakan istilah-istilah penting dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud 2017 yang baru diperkenalkan atau sangat tidak umum ditemukan.

Daftar Indeks (Subyek)

Indeks ialah daftar kata-kata penting yang terdapat dalam buku yang diikuti dengan nomor halaman kemunculan kata tersebut dan biasanya terletak pada halaman akhir buku. Di dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud 2017 terdapat indeks.

Data 9: Bukti Indeks (Subyek)

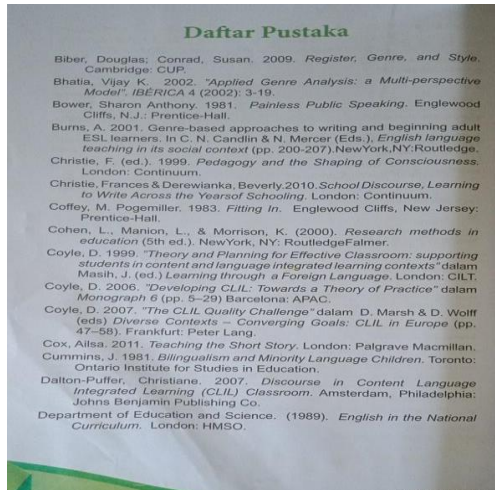


Pada gambar di atas dapat kita lihat daftar kata-kata pada indeks tersebut disertai dengan nomor halaman kemunculan dan disusun secara alfabetis. Daftar indeks tersebut dapat membantu dan memudahkan kita sebagai pembaca dalam mencari informasi dari istilah yang terdapat dalam indeks dengan membuka halaman yang telah tersedia pada belakang istilah tersebut. Misalnya saat mencari kata faktual maka peserta didik tidak kesulitan mencarinya karena sudah terdapat nomor halaman.

Daftar Pustaka

Daftar pustaka ialah bahan rujukan dalam penulisan buku yang diawali dengan nama pengarang tahun terbitan, judul buku/ majalah/ makalah/ artikel, tempat dan nama penerbit, nama dan lokasi situs internet serta tanggal akses (jika memiliki acuan yang memiliki situs). Seperti yang ditetapkan oleh BSNP dan Pusat Perbukuan Depdiknas bahwa rujukan harus relevan dengan rumusan masalah, memiliki tingkat keabsahan yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan. Didalam buku teks bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud daftar pustaka didalam buku ini memiliki keterangan yang lengkap dan sesuai dengan format penulisan daftar pustaka.

Data 10 Bukti Daftar Pustaka



Pada gambar diatas dapat kita lihat daftar pustaka yang ada pada buku teks bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud 2017 yang memiliki 56 daftar pustaka yang berasal dari jurnal maupun buku-buku lainnya. Daftar pustaka pada buku ini memiliki keterangan yang lengkap misalnya “Wahyudi, Johan. 2011. *Terampil Menulis Surat*. Solo: Tiga Serangkai.”

Rangkuman

Rangkuman merupakan konsep kunci bab yang bersangkutan yang dinyatakan dengan kalimat ringkas dan jelas, yang dapat memudahkan peserta didik memahami keseluruhan isi bab. Akan tetapi, di dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud 2017 ini ternyata tidak terdapat rangkuman dalam buku teks bahasa Indonesia yang dapat memudahkan peserta didik memahami keseluruhan isi bab tersebut.

Lampiran

Lampiran pada buku teks biasanya memuat beberapa sumber bahan yang ada di dalam buku yang dibutuhkan untuk memahami materi yang disajikan pada buku teks, lampiran bersifat tambahan biasanya lampiran memuat informasi atau bahan pendukung, antara lain data dan program yang diuji cobakan dalam buku dan bahan latihan lanjut bisanya disimpan dalam CD atau dapat diakses secara daring (Ernawati, 2019: 109-123) . Di dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud 2017 sayangnya tidak terdapat lampiran yang memuat informasi atau bahan pendukung.

Ketertautan Antar Bab/Subbab/Alinea

Ketertautan Antar Bab/Subbab/Alinea merupakan penyampaian pesan antara sub bab dengan bab lain/subbab dengan subbab/ antar alinea dalam subbab yang berdekatan mencerminkan keruntutan dan keterkaitan isi. Dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud 2017 ini memiliki Ketertautan bab, subbab, dan alenia sehingga memiliki keruntutan dan keterkaitan yang dapat kita lihat pada bab 6 yang membahas tentang “*Ulasan tentang karya kita*“. Seperti yang dinyatakan BSNP bahwa materi, pelatihan, atau contoh yang disajikan melalui wacana, teks, gambar, dan ilustrasi dapat membuka wawasan siswa untuk dapat membuat karyanya sendiri. Pada subbab pertama yaitu menunjukkan ciri-ciri ulasan disini penulis membahas tentang pengertian ulasan, disusul dengan subabb selanjutnya yang mejelaskan kembali teks ulasan dan pembahasannya pada

subbab subbab selanjutnya. Subbab-subbab dan materi inilah yang mencerminkan keruntutan dan keterkaitan pada bab ini.

Keutuhan Makna dalam Bab/Subbab/Alinea

Keutuhan Makna dalam Bab/Subbab/Alinea Pada buku teks bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud 2017 pesan atau materi yang disajikan dalam satu bab/ subbab/ alinea sudah mencerminkan kesatuan tema. Seperti yang dinyatakan oleh BNSP bahwa uraian fitur/ccontoh/pelatihan mencerminkan peristiwa, kejadian atau materi yang ada. Seluruh materi yang disajikan dalam bab/subbab/alinea mencerminkan kesatuan tema yang ada pada buku teks bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud 2017 Contohnya pada bab IV dengan judul “Indahnya Berpuisi”, maka isi wacananya pun berkaitan dengan Puisi. Hal ini dapat terlihat pada subbab yang membahas tentang “Menemukan Unsur-Unsur Pembentuk Puisi” maka pembahasannya hanya berkisar pada pengertian puisi dan unsur-unsur puisi begitu pula dengan subbab yang lain sehingga subbab dan linea tersebut menjadi mencerminkan kesatuan tema.

Data 11 Bukti Keutuhan Makna dalam Bab/Subbab/Alinea

2. Kegiatan Penyuntingan.....	87
Aku Bisa.....	89
BAB 4 : Indahnya Berpuisi	
A. Menemukan Unsur-Unsur Pembentuk Puisi	
1. Pengertian Puisi.....	92
2. Unsur-Unsur Puisi.....	94
B. Menyimpulkan Isi Puisi	
1. Isi Puisi.....	102
2. Jenis-Jenis Puisi.....	105
C. Menelaah Unsur-Unsur Pembangun Puisi	
1. Matri Berpuisi.....	113
2. Memahami Puisi.....	118
3. Berminatilah Puisi.....	123
Aku Bisa.....	123
BAB 5 : Urutan Cerita Menarik dalam Ekspansi	
A. Menentukan Ciri-Ciri Teks Ekspansi	
1. Pengertian Teks Ekspansi.....	128
2. Ciri-Ciri Teks Ekspansi.....	130
B. Menganalisis Teks Ekspansi	
1. Menentukan Gagasan Umum Teks Ekspansi.....	133
2. Langkah-Langkah Menganalisis Teks Ekspansi.....	134
C. Menelaah Isi, Struktur, dan Kalimat Teks Ekspansi	
1. Struktur Teks Ekspansi.....	136
2. Kalimat Berbahasa.....	138
3. Kalimat Kebahasaan Teks Ekspansi.....	144
D. Memahami Teks Ekspansi	
1. Pola-Pola Pengembangan Teks Ekspansi.....	148
2. Langkah-Langkah Memahami Teks Ekspansi.....	150
Aku Bisa.....	152
BAB 6 : Ulasan tentang Karya Kita	
A. Menentukan Ciri-Ciri Ulasan	
1. Pengertian Ulasan.....	154
B. Menganalisis Ulasan	
1. Maksud Suatu Teks Ulasan.....	159
2. Kekuatan dan Kelemahan Teks Ulasan.....	163
C. Menelaah Struktur dan Kalimat Ulasan	
1. Struktur Ulasan.....	166
2. Kalimat Kebahasaan Teks Ulasan.....	168
D. Memahami Teks Ulasan	
1. Langkah-Langkah Penyusunan.....	171
2. Pengembangan Catatan ke dalam Teks Ulasan yang Lengkap.....	174
Aku Bisa.....	174
BAB 7 : Berbahasa secara Persuasif	
A. Menemukan Aneka dalam Teks Persuasif	
1. Pengertian Teks Persuasif.....	176

Bahasa Indonesia

Seperti yang kita lihat Pada buku teks bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud 2017 pesan atau materi yang disajikan dalam satu bab/ subbab/ alinea sudah mencerminkan kesatuan tema. Pada bab IV dengan judul “Indahnya Berpuisi”, maka isi wacananya pun berkaitan dengan Puisi. Hal ini dapat terlihat pada subbab yang membahas tentang “*Menemukan Unsur-Unsur Pembentuk Puisi*” maka pembahasannya hanya berkisar pada pengertian puisi dan unsur-unsur puisi begitu pula dengan subbab yang lain sehingga subbab dan linea tersebut menjadi mencerminkan kesatuan tema. Begitu juga dengan Bab/Subbab/Alinea pada bab lain.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh penulis, temuan dalam penelitian ini mengenai kelayakan penyajian pada buku teks bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud 2017 ini ialah sudah hampir sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) dan Pusat Perbukuan (2014). Materi yang disajikan juga tidak keluar dari kemampuan berfikir untuk peserta didik tingkat pertama atau SMP karena materi dalam buku tersebut juga masih disajikan secara sederhana dan masih mendasar. Untuk setiap contoh yang diberikan pada setiap bab dan materinya juga masih sering didengar dan dilihat oleh para peserta didik ditingkat SMP jadi untuk memahami materinya siswa tidak mengalami kesulitan. Sedangkan untuk soal-soal latihan yang diberikan kepada peserta didik sebagai umpan balik untuk dapat menguji kemampuan memahami dan menerapkan konsep yang berkaitan dengan materi tersebut masih dinilai mudah dan tidak sulit untuk menjawabnya. Menurut penulis penyajian dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VIII kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud sudah bagus dan bisa dijadikan buku panduan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia serta di dukung dengan buku dari berbagai referensi lain untuk dapat menunjang proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan lancar. Ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, seorang guru harus mempertimbangkan pula materi yang tersaji dalam buku teks pelajaran.

Daftar Pustaka

- Alwi, H. (2001). Kamus besar Bahasa Indonesia edisi ketiga. In *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional* (Edisi III). Balai Pustaka.
- Arifin, S. (2009). *Sukses menulis buku ajar dan referensi : teknik dan strategi menjadikan tulisan anda layak diterbitkan*. Grasindo.
- BSNP. (2014). *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Tahun 2014 Kelompok Peminatan MIPA*. BSNP.
- Dewi Astuti, R., Suwandi, S., & Waluyo, B. (2017). Kelayakan Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Ekspresi Diri Dan Akademik. *Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 5.
- Ernawati, Y. (2019). Telaah Buku Teks Tematik Terpadu Kelas Iv Sd Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 11(2), 109–123. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v11i2.223>
- Jitendra, A. K., Griffin, C. C., & Xin, Y. P. (2010). An Evaluation of the Intended and Implemented Curricula's Adherence to the NCTM Standards on the Mathematics Achievement of Third Grade Students: A Case Study. *Journal of Curriculum and Instruction*, 4(2), 33. <https://doi.org/10.3776/JOCI.2010.V4N2P33>
- Mukhlis, M., Asnawi, A., & Rasdana, O. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksposisi Berbasis Tunjuk Ajar Melayu. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(2), 97–102. <https://doi.org/10.15294/jsi.v9i2.39120>
- Mulyahati, B. (2014). *Analisis Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas Iv Sekolah Dasar*.
- Suhita, R. (n.d.). *Kajian Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas Edisi Revisi 2016*.
- Tohirin. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara serta Model Penyajian Data*. Rajawali Press.
- Widodo, C. S. dan J. (2008). *Pand Meny Bahan Ajar Basis Kompetensi+cd - Google Books*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.